

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukidin, dkk(2002;2) bahwa “*guru profesional akan senantiasa melakukan refleksi atas apa yang dilakukannya dan mengambil kesimpulan dari refleksi itu*”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti (guru) berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam waktu yang bersamaan peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah: 1. Tahap persiapan dan tahap perencanaan tindakan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap analisis dan refleksi, 5. Tahap perencanaan tindakan lanjutan. Adapun model penelitian yang akan digunakan adalah

model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan sistem spiral yang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan

Dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan lokasi (kelas) dan subjek penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian tindakan kelas. Kemudian melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru untuk membuat tim peneliti atau observer, kemudian kegiatan berikutnya dari tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti (guru) bersama tim. Yaitu membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dan apa yang akan dilakukan oleh siswa dengan terlebih dahulu menganalisis kurikulum atau bahan pembelajaran IPS di kelas IV. Selain itu hal yang penting dalam tahap persiapan dan perencanaan ini adalah membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta mempersiapkan sarana yang dianggap dapat menunjang kegiatan belajar mengajar melalui metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi awal keadaan kelas peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, yang menjadi perhatian dari pengamatan antara lain: keadaan, kemampuan siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam mata pelajaran IPS juga yang berkaitan dengan kemampuan sosial siswa tidak luput dari pengamatan, misalnya yang berhubungan dengan kerjasama antar siswa, kemampuan siswa dalam kemandirian dan kepercayaan diri, kestabilan emosi dan

kepedulian siswa terhadap siswa lain. Tetapi yang menjadi fokus utama dari pengamatan langsung di dalam kelas adalah yang berkaitan dengan proses belajar serta perhatian dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang disampaikan guru.

Dalam kegiatan persiapan tindakan yang dilakukan peneliti bersama tim observer adalah sebagai berikut:

- Mencoba menelaah dan mengantisipasi kemungkinan kendala dan kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor dalam pembelajaran dan juga mengantisipasi kemungkinan untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti menentukan pokok bahasan mata pelajaran IPS yang akan disampaikan pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- Merumuskan rencana pembelajaran mata pelajaran IPS melalui metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, dimana guru melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Rancangan skenario yang telah dirumuskan oleh peneliti dicobakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV melalui metode kerja kelompok teknik kepala bernomor. Langkah-langkah

yang dilakukan peneliti harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa.

3. Tahap Observasi

Observasi mempunyai fungsi untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan .

Dalam tahap ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti bersama tim adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dan dianalisis. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak akan dievaluasi atau dianalisis untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut tercapai atau belum agar peneliti dan tim mendapat kejelasan yang akan dilakukannya kemudian. *Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting*

dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas(PTK), dengan refleksi yang tajam akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya(Basuki Wibowo, 2003 : 29).

Bila dalam refleksi dirasakan ada hal-hal yang perlu dilakukan perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan lagi bagian mana yang perlu dilakukan perbaikan sehingga aspek-aspek yang kurang baik menjadi lebih baik. Penyempurnaan-penyempurnaan kearah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan kedalam rencana tindakan baru.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Tahap ini merupakan tahapan untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan bila hasil refleksi belum cukup memuaskan maka perlu dilakukan tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang ada sehingga diperlukan tindakan lanjutan supaya masalahnya dapat teratasi.

B. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas IV SDN Telagasari I Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Peneliti merupakan salah seorang guru di sekolah tersebut dan mengajar di kelas IV. SDN Telagasari I memiliki 11 orang tenaga pengajar, terdiri dari 6 orang wanita dan 5 orang laki-laki, 9 orang pengajar tetap, 2 orang honorer dan 1 orang penjaga sekolah.

Jumlah siswa di kelas IV berjumlah 39 orang siswa terdiri dari 20 orang siswa wanita dan 19 orang siswa laki-laki. Hampir sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Dipilihnya kelas IV sebagai subyek penelitian karena peneliti adalah guru kelas IV, sehingga mengetahui permasalahan yang memerlukan penanganan dan perbaikan.

C. ALUR PENELITIAN

Agar penelitian yang dilakukan oleh penulis memenuhi aturan terukur dan terencana, maka penulis menggunakan alur penelitian sehingga dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang diambil penulis sesuai dengan yang akan dikemukakan selalu berpedoman pada alur penelitian dan hasil yang dicapai diharapkan dapat seoptimal mungkin.

a. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan.

b. Identifikasi masalah

Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh guru yang lain dalam mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup:

- 1) Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
- 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pokok bahasan yang akan dijadikan bahan sebagai materi ajar dalam penelitian adalah pokok bahasan koperasi
- 3) Merumuskan model pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik dalam hal ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model kerja kelompok teknik kepala bernomor.
- 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Merancang kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
- 6) Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta alternatif pemecahannya.

c. Tahap rencana pelaksanaan tindakan

Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada langkah-langkah yang perlu dilaksanakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada rekan sejawat yang akan membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrumen-instrumen yang ada.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

d. Penyusunan instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, Lembar Kerja Siswa, serta membuat lembar pengamatan untuk meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran IPS dengan model kerja kelompok teknik kepala bernomor.

e. Pelaksanaan pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar.

Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan ini diawali dengan merencanakan ide penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang sudah terdokumentasikan dalam daftar nilai siswa dan dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPS. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar IPS yang selanjutnya difokuskan pada penerapan model pembelajaran kerja kelompok teknik kepala bernomor pada pelajaran IPS yang dijadikan bahan bagi peneliti kemudian disusun silabus yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2. Tahap Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok teknik kepala bernomor.

3. Tahap Observasi

Guru dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru (peneliti). Sasaran pengamatan yang diutamakan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

4. Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan instrumen penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, guru menyusun rencana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kerja kelompok teknik kepala bernomor.

Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kerja kelompok teknik kepala bernomor, siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPS.

3. Tahap Observasi

Guru dan observer memperhatikan pembelajaran pada beberapa aspek yaitu intelektual siswa yang menyangkut kemampuan berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan hasil tindakan yang dilaksanakan, apabila masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka harus dilaksanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan observer melakukan tindakan refleksi untuk melakukan keberhasilan penelitian dalam melakukan rencana tindakan berikutnya, tindakan ini akan berhasil jika:

- a) Sebagian besar (75% siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- b) Kemampuan berkomunikasi siswa meningkat, dalam hal ini adalah kemampuan siswa mengemukakan pendapat di depan kelas.
- c) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d) Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu.
- e) Ketuntasan hasil belajar siswa diatas 70%.

f. Hasil

Setelah melakukan refleksi I ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihannya, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali. Apabila pada siklus II masih terdapat kekurangan maka kekurangan atau kelemahan itu harus diperbaiki pada siklus III. Pada siklus III ini semua kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran harus diperbaiki.

D. Indikator Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Menurut Jacob (2002;380), aspek-aspek pengkomunikasian yang perlu dikembangkan meliputi 5 hal yaitu:

1. Mempresentasi, meliputi menunjukkan kembali (menerjemahkan) suatu ide atau masalah dalam bentuk baru.

2. Mendengar, siswa harus belajar untuk mendengar dengan teliti terhadap komentar dan pertanyaan lain. Mendengar dengan teliti dapat bermanfaat dalam mengkonstruksi pengetahuan yang sistematis.
3. Membaca, dalam hal ini lebih menekankan pada membaca literatur siswa dan secara bertahap meningkat menggunakan buku teks.
4. Berdiskusi, bertujuan untuk mengembangkan diskusi kelas dan membantu siswa mempraktikkan ketrampilan komunikasi lisan.
5. Menulis, lebih menekankan pada mengekspresikan ide-ide dalam menulis.

Berdasarkan aspek-aspek pengkomunikasian di atas, maka indikator kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS dalam penelitian ini meliputi:

- Kemampuan mendengarkan
- Kemampuan berbicara
- Kemampuan membaca
- Kemampuan menuliskan gagasan atau pendapat

Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi siswa dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu: a. kategori baik, b. kategori sedang, c. kategori kurang

a. Kategori Baik

Selama pembelajaran siswa bersifat aktif, sering bertanya kepada guru, berani mengemukakan pendapat atau jawaban di dalam kelas, mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menjawab soal tes tertulis.

b. Kategori Sedang

Selama pembelajaran berlangsung siswa masih ragu-ragu atau malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.

c. Kategori Kurang

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya bersifat pasif, tidak pernah bertanya dan menyampaikan gagasan, tidak mampu bekerjasama dalam kelompok bahkan cenderung mengganggu teman kelompoknya.

